Abstract

This research is motivated by the declining level of public political participation in the 2024 regional elections in Gorontalo Regency, which has the potential to impact the quality of democracy and the legitimacy of local government. This study aims to analyze the impact of the decline in public political participation in the 2024 regional elections in Gorontalo Regency. The study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the General Elections Commission (KPU), the Elections Supervisory Agency (Bawaslu), and the public as informants. The research focused on the analysis of Milbrath and Goel's theory of political participation, which includes indicators of spectators, gladiators, and critics. The results show that public participation decreased from 81.92% in the 2020 regional elections to 80.2% in the 2024 regional elections. This decline was influenced by low public political awareness, limited understanding of political rights, suboptimal election socialization, and declining public trust in the political process. The spectator indicator showed that people still chose not to vote. The gladiator indicator shows that active public involvement in political activities remains low. Meanwhile, the critics indicator shows that the public tends to criticize the practice of money politics, administrative violations, and the lack of transparency in the regional election process. This study concludes that the decline in political participation has weakened the legitimacy of local government and the quality of local democracy in Gorontalo Regency.

Keywords: *political participation, 2024 regional election, local democracy, political legitimacy, gorontalo regency*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Gorontalo yang berpotensi memengaruhi kualitas demokrasi dan legitimasi pemerintahan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penurunan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan KPU, Bawaslu, serta masyarakat sebagai informan penelitian. Fokus penelitian dianalisis berdasarkan teori partisipasi politik Milbrath dan Goel yang meliputi indikator spektator, gladiator, dan pengkritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat mengalami penurunan dari 81,92% pada Pilkada 2020 menjadi 80,2% pada Pilkada 2024. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran politik masyarakat, minimnya pemahaman mengenai hak politik, kurang optimalnya sosialisasi Pilkada, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap proses politik. Pada indikator spektator, masih ditemukan masyarakat yang memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Pada indikator gladiator, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan politik masih tergolong rendah. Sementara pada indikator pengkritik, masyarakat cenderung menyampaikan kritik terhadap praktik politik uang, pelanggaran administrasi, dan kurangnya transparansi penyelenggaraan Pilkada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penurunan partisipasi politik berdampak pada melemahnya legitimasi pemerintahan daerah dan kualitas demokrasi lokal di Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: partisipasi politik, pilkada 2024, demokrasi lokal, legitimasi politik, kabupaten gorontalo